

DAYA PRAGMATIK TINDAK TUTUR GURU DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 GALING

Sri Muliani¹, Try Hariadi², Yuyun Safitri³

IKIP PGRI Pontianak, srifuliani127@gmail.com¹,

IKIP PGRI Pontianak, tryhariadi@ikipgripta.ac.id²,

IKIP PGRI Pontianak, safitriikip@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi, yaitu, 1) Daya pragmatik tindak tutur ilokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, ditemukan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, direktif memerintah. 2) daya pragmatik tindak tutur perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, ditemukan tindak tutur perlokusi mengganggu, membesarkan hati.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Perlokusi, Pragmatik

Abstract

This research aims to know and describe the pragmatic power of illocutionary and perlocutionary speech acts of teachers in teaching and learning interactions of students of class XI MIPA SMA Negeri 1 Galing District Galing Sambas Regency. The method used is descriptive method. The results showed that there is pragmatic power of illocutionary and perlocutionary speech acts, namely, 1) The pragmatic power of the teacher's illocutionary speech acts in the teaching and learning interaction of students in class XI MIPA SMA Negeri 1 Galing District Galing Sambas Regency, found the assertive illocutionary speech acts of stating, directive commanding. 2) The pragmatic power of perlocutionary speech acts of teachers in teaching and learning interactions of students in class XI MIPA SMA Negeri 1 Galing, Galing Subdistrict, Sambas Regency, found perlocutionary speech acts of annoying, encouraging.

Key Word: *Illocution, Perlocution, Pragmatics*

PENDAHULUAN

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif. Menurut Hariadi (2014:254) mengatakan bahwa, "Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat penggunaannya." Bahasa dapat diperoleh dan diungkapkan melalui lisan maupun tulisan. Menurut Rohmadi (2017:3) mengatakan bahwa, "Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi,

bersifat arbiter, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.” Bahasa sebagai objek penelitian yang dijelaskan oleh teori bahasa. Objek penelitian tersebut merupakan bagian dari penelitian kebahasaan.

Penelitian kebahasaan adalah penelitian yang empiris. Penelitian kebahasaan merupakan bidang yang mengkaji struktur bahasa dan proses komunikasi, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif. Cabang ilmu kebahasaan yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi ujaran, disebut pragmatik.

Pragmatik adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran. Menurut Tarigan (2015:30) mengatakan bahwa, “Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa” Senada dengan penjelasan di atas, menurut Yule (2014:3) mengatakan bahwa, “Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca).” Pragmatik merupakan bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya. Pragmatik membahas mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi dan perlokusi memiliki efek atau pengaruh terhadap mitra tutur. Efek atau pengaruh ini disebut dengan daya pragmatik.

Daya pragmatik merupakan suatu kekuatan makna atau pesan yang terkandung dalam setiap ujaran untuk membuat mitra tuturnya melakukan apa yang dimaksud penutur di balik ujaran yang dituturkan. Daya pragmatik juga dapat memberikan efek kepada mitra tuturnya. Menurut Yuliana, dkk (Kurniasih, 2018:15) menyatakan bahwa “Daya pragmatik merupakan kekuatan pesan atau makna tersirat yang terkandung dibalik ujaran, yang mampu menggerakkan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang dimaksudkan penutur dibalik ujaran yang dituturkannya.” Menurut Supriyadi (2011: 48) mengemukakan bahwa, “Daya pragmatik adalah efek pragmatik yang dimiliki dari sebuah tuturan, daya pragmatik dapat berbentuk daya ilokusi maupun perlokusi sebuah tuturan.” Daya pragmatik memiliki hubungan dengan makna, dan makna berasal dari tindak tutur.

Tindak tutur adalah tindakan manusia dalam melakukan tuturan melalui kata-kata yang dilakukan penutur kepada mitra tutur. Menurut Chaer (Rohmadi, 2017:32) mengatakan bahwa, “Tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.” Tindak tutur bisa terjadi pada semua komunikasi linguistic. Salah satunya yaitu tindak tutur guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Belajar merupakan tindakan siswa untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, sedangkan mengajar memberikan pengetahuan, memberikan arahan, dan melengkapi gagasan yang lebih luas bagi siswa. Pengaruh dan tingkah laku sebagai akibat dari tuturan guru.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, penelitian ini berjudul “Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing.” Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini yakni: (1) Bagaimanakah daya pragmatik tindak tutur ilokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas? (2) Bagaimanakah daya pragmatik tindak tutur perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas?

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur ilokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

TEORI DAN METODOLOGI

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara bentuk bahasa dan pemakai bentuk bahasa itu sendiri. Menurut Tarigan (2015:30),

“Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa.” Menurut Karim, dkk (2019:243), “Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji segala aspek makna tuturan berdasarkan maksud penutur yang dihubungkan dengan konteks bahasa dan konteks nonbahasa.” Yule (2014:3), “Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca).”

Daya pragmatik merupakan efek dari sebuah tuturan kepada mitra tuturnya. Daya pragmatik dihasilkan dari tuturan seseorang, tuturan itu tersampaikan kepada lawan tutur dan menghasilkan suatu daya pragmatik. Menurut Haryono (2017:137), “Daya pragmatik digunakan untuk menemukan kekuatan ungkap (gerak) yang dapat memengaruhi mitra tutur yang berdampak melakukan sesuatu yang sesuai dengan makna secara implisit dengan memperhitungkan makna eksplisit dari pertuturan.” Menurut Yuliana, dkk (Kurniasih, 2018:15), “Daya pragmatik adalah kekuatan pesan atau makna yang tersirat yang terkandung di balik ujaran yang mampu menggerakkan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang dimaksudkan penutur dibalik ujaran yang dituturkannya.” Menurut Supriyadi (2011:48), “Daya pragmatik adalah efek pragmatik yang dimiliki dari sebuah tuturan, daya pragmatik dapat berbentuk daya ilokusi maupun perlokusi sebuah tuturan.”

Tindak tutur merupakan tindak ujar yang mengandung maksud dan makna tertentu. Menurut Chaer dan Suwito (Rohmadi, 2017:32), “Tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.” Menurut Akbar (2018:29), “Tindak tutur merupakan suatu tindakan berbahasa yang menekankan fungsi-fungsi bahasa dan pemakaiannya dalam komunikasi.”

Guru merupakan suatu jabatan yang membutuhkan keahlian khusus. Menurut Sardiman (2020:125), “Guru adalah salah satu komponen mahasiswi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia

yang potensial dibidang pembangunan.” Menurut Adeline (2016:29), “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.”

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2019:215), Adhiguna (2019:205), “Interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses berlangsungnya komunikasi antara guru dengan siswa.” Menurut Sardiman (2020:18), “Interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.”

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Menurut Slameto (2015:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Faizah (2017:177), “Belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Menurut Sardiman (2020:50), “Belajar adalah mencari, menemukan dan melihat pokok permasalahannya.”

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Zulfadrial dan Lahir (2019:81), “Mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan murid atau siswa yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana.” Menurut Sardiman (2020:47), “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.”

Siswa merupakan peserta didik yang menuntut ilmu dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Sardiman (2020:111), “Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam posisi belajar mengajar.” Menurut Zulfadrial dan Lahir (2019:76), “Siswa merupakan generasi muda penerus cita-cita bangsa.” Menurut Adeline (2016:11), “Siswa atau peserta didik adalah

anggota yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Peneliti bermaksud mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari informan.

Data dan sumber data penelitian ini yaitu, datanya berupa kata-kata yang diucapkan oleh guru seperti tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang mengandung unsur daya pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran yang mengajar dan semua siswa yang ada di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan tahap berikut ini: (1) teknik simak bebas libat cakap menggunakan alat rekam, (2) teknik catat menggunakan catatan lapangan, (3) teknik wawancara menggunakan lembar wawancara, (4) teknik observasi menggunakan manusia dan lembar observasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) merangkum data, (3) penyajian data, (4) penarik kesimpulan data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian temuan penelitian peneliti memaparkan beberapa temuan penelitian tentang daya pragmatik tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Temuan peneliti yang dihasilkan dalam penelitian daya pragmatik tindak tutur yang peneliti laksanakan ialah beberapa tuturan guru yang termasuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang mengandung

daya pragmatik. Temuan penelitian data yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru sebagai berikut:

1. Daya Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi

Daya pragmatik merupakan efek dari sebuah tuturan kepada mitra tuturnya yang mengandung makna sesuai dengan konteksnya, salah satunya tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah ujaran yang disampaikan penutur kepada lawan tutur, yang kemudian lawan tutur melakukan sesuatu terhadap ujaran penutur. Ujaran yang disampaikan penutur kepada lawan tutur, yang kemudian lawan tutur segera melakukan sesuatu dari apa yang diujarkan penutur itulah yang disebut daya pragmatik tindak tutur ilokusi.

Data [1]

Guru (Yuslina) : “Untuk Artha Uli Purba mohon maaf ya mata pelajaran Ibu hanya boleh diikuti bagi yang beragama Islam saja, untuk yang selain Islam tidak Ibu perkenankan mengikuti pelajaran.”

Siswa (Artha) : “Iya Bu tidak apa-apa. Permissi Bu, saya izin keluar kelas.”
(Artha berjalan keluar kelas).

PK : Guru yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa merupakan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing.

ST : Tuturan terjadi pada situasi formal pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

TT : Guru menyatakan bahwa siswa (Artha) untuk tidak diperkenankan mengikuti pelajaran, dan siswa (Artha) meminta izin untuk keluar kelas.

DP : Efek yang terjadi yaitu siswa (Artha) segera keluar kelas.

Data [1] tuturan yang terjadi pada percakapan dialog di atas merupakan tuturan guru kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang formal. Tuturan ini melibatkan satu orang siswa yang bernama Artha. Guru menyatakan bahwa siswa (Artha) untuk tidak diperkenankan mengikuti pelajaran, dan siswa (Artha) meminta izin untuk keluar kelas. Situasi ini terjadi pada situasi formal ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang berlangsung. Tuturan tersebut terdapat tuturan ilokusi yang membuat lawan tuturnya untuk segera melakukan apa yang guru ujarakan yaitu siswa (Artha)

meminta izin untuk keluar kelas. Lokasi tuturan ini terjadi di kelas XI MIPA. Tuturan tersebut terdapat daya pragmatik tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang dituturkan oleh, guru (Yuslina) *“Untuk Artha Uli Purba mohon maaf ya mata pelajaran Ibu hanya boleh diikuti bagi yang beragama Islam saja, untuk yang selain Islam tidak Ibu perkenankan mengikuti pelajaran.”* siswa (Artha) *“Iya Bu tidak apa-apa. Permisi Bu, saya izin keluar kelas.”* (Artha berjalan keluar kelas). Percakapan di atas terdapat daya pragmatik tindak tutur ilokusi asertif yang diperoleh dari ujaran guru yaitu siswa (Artha) meminta izin kepada guru untuk keluar kelas.

Data [2]

- Guru (Iswan) : *“Ayo cepat, waktunya habis kumpulkan segera.”*
- Siswa (Semuanya) : *“Iya, ini Pak.”* (Semua siswa berjalan mengumpulkan tugas di atas meja guru).
- PK : Guru yang merupakan guru mata pelajaran Biologi dan siswa merupakan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing.
- ST : Tuturan terjadi pada situasi formal pada saat mata pelajaran Biologi.
- TT : Guru menyuruh semua siswa untuk segera mengumpulkan tugas karena waktunya sudah habis, dan semua siswa segera mengumpulkan tugas di atas meja guru.
- DP : Efek yang terjadi yaitu semua siswa segera mengumpulkan tugas di atas meja guru.

Data [2] tuturan yang terjadi pada percakapan dialog di atas merupakan tuturan guru kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang formal. Tuturan ini melibatkan semua siswa kelas XI MIPA. Guru menyuruh semua siswa untuk segera mengumpulkan tugas karena waktunya sudah habis, dan semua siswa segera mengumpulkan tugas di atas meja guru. Situasi ini terjadi pada situasi formal ketika mata pelajaran Biologi sedang berlangsung. Tuturan tersebut terdapat tuturan ilokusi yang membuat lawan tuturnya untuk segera melakukan apa yang guru ujkarkan yaitu semua siswa segera mengumpulkan tugas di atas meja guru. Lokasi tuturan ini terjadi di kelas XI MIPA. Tuturan tersebut terdapat daya pragmatik tindak tutur ilokusi direktif memerintah siswa yang dituturkan oleh, guru (Iswan) *“Ayo cepat, waktunya habis kumpulkan segera.”* Siswa (Semuanya)

“Iya, ini Pak.” (Semua siswa berjalan mengumpulkan tugas di atas meja guru). Percakapan di atas terdapat daya pragmatik tindak tutur ilokusi direktif yang diperoleh dari ujaran guru yaitu semua siswa segera mengumpulkan tugas di atas meja guru.

Berdasarkan tindak tutur ilokusi yang diujarkan guru dalam interaksi belajar mengajar siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing terdapat daya pragmatik yang membuat siswa melakukan sesuatu. Hal ini dijelaskan oleh Rohmadi (2017:107), Adhiguna (2019:207) mengatakan bahwa, “Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk menyatakan dan melakukan sesuatu.” Tindak tutur ilokusi yang mengandung daya pragmatik yaitu, tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

2. Daya Pragmatik Tindak Tutur Perlokusi

Daya pragmatik merupakan efek dari sebuah tuturan kepada mitra tuturnya yang mengandung makna sesuai dengan konteksnya, salah satunya tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah ujaran yang disampaikan penutur kepada lawan tutur yang dapat memengaruhi lawan tuturnya. Ujaran yang disampaikan penutur kepada lawan tutur, yang akan membuat lawan tutur terpengaruh itulah yang disebut daya pragmatik tindak tutur perlokusi.

Data [1]

Guru (Darwiwin)	: “Tanti siap-siap untuk maju ke depan ya, setelah ini giliran kamu.”
Siswa (Tanti)	: “Aduh, jangan saya dulu Bu. Saya mau baca materi dulu.” (Tanti merasa panik).
PK	: Guru yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa merupakan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing.
ST	: Tuturan terjadi pada situasi formal pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
TT	: Guru menyuruh siswa (Tanti) untuk bersiap-siap maju ke depan, dan siswa (Tanti) merasa panik.
DP	: Efek yang terjadi yaitu siswa (Tanti) merasa panik.

Data [1] tuturan yang terjadi pada percakapan dialog di atas merupakan tuturan guru kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang formal. Tuturan ini melibatkan satu orang siswa yang bernama Tanti. Guru menyuruh siswa (Tanti) untuk bersiap-siap maju ke depan, dan siswa (Tanti) merasa panik. Situasi ini terjadi pada situasi formal ketika mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sedang berlangsung. Tuturan tersebut terdapat tuturan perlokusi yang memengaruhi lawan tuturnya merasa panik. Tuturan tersebut terdapat daya pragmatik tindak tutur perlokusi mengganggu yang dituturkan oleh, guru (Darwiwin) "*Tanti siap-siap untuk maju ke depan ya, setelah ini giliran kamu*" Siswa (Tanti) "*Aduh, jangan saya dulu Bu. Saya mau baca materi dulu.*" (Tanti merasa panik). Percakapan di atas terdapat daya pragmatik tindak tutur perlokusi yang diperoleh dari ujaran guru yaitu siswa (Tanti) merasa panik.

Data [2]

- Guru (Darwiwin) : "Idham, kamu dapat peringkat berapa?"
 Siswa (Idham) : "Ke dua puluh lima Bu."
 Guru (Darwiwin) : "Jangan berkecil hati, tetap semangat dan tingkatkan lagi ya"
 Siswa (Idham) : "Iya Bu, siap." (Idham merasa bersemangat).
 PK : Guru yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa merupakan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing.
 ST : Tuturan terjadi pada situasi formal pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 TT : Guru memberitahukan kepada siswa (Idham) agar tidak berkecil hati dan tetap semangat, siswa (Idham) merasa bersemangat mendengar ujaran dari guru.
 DP : Efek yang terjadi yaitu siswa (Idham) merasa bersemangat.

Data [2] tuturan yang terjadi pada percakapan dialog di atas merupakan tuturan guru kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang formal. Tuturan ini melibatkan satu orang siswa yang bernama Idham. Guru memberitahukan kepada siswa (Idham) agar tidak berkecil hati dan tetap semangat, siswa (Idham) merasa bersemangat mendengar ujaran dari guru. Situasi terjadi pada situasi formal ketika mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sedang berlangsung. Tuturan tersebut terdapat tuturan perlokusi

yang memengaruhi lawan tuturnya merasa bersemangat. Tuturan tersebut terdapat daya pragmatik tindak tutur perlokusi membesarkan hati yang dituturkan oleh, guru (Darwiwin) “*Idham, kamu dapat peringkat berapa?*” Siswa (Idham) “*Ke dua puluh lima Bu.*” Guru (Darwiwin) “*Jangan berkecil hati, tetap semangat dan tingkatkan lagi ya*” Siswa (Idham) “*Iya Bu, siap.*” (Idham merasa bersemangat). Percakapan di atas terdapat daya pragmatik tindak tutur perlokusi yang diperoleh dari ujaran guru yaitu siswa (Idham) merasa bersemangat.

Berdasarkan tindak tutur ilokusi yang diujarkan guru dalam interaksi belajar mengajar siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing terdapat daya pragmatik yang memengaruhi siswa. Hal ini dijelaskan oleh Rohmadi (2017:109), Adhiguna (2019:207) mengatakan bahwa, “Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tuturnya atau bagi pendengar.” Tindak tutur perlokusi yang mengandung daya pragmatik yaitu, tindak tutur perlokusi mengganggu, memengaruhi, dan menggelikan hati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Galing, dapat disimpulkan bahwa daya pragmatik tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar terdiri dari tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Data yang ditemukan pada daya pragmatik tindak tutur ilokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing, yaitu berupa tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, direktif memerintah, komisif berjanji, ekspresif memberikan selamat, deklaratif memberikan maaf. Data yang ditemukan pada daya pragmatik tindak tutur perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing yaitu, berupa tindak tutur perlokusi mengganggu, mengurangi ketegangan, membesarkan hati, memengaruhi, menganjurkan, membingungkan, menggelikan hati, dan mengancam.

DAFTAR PUSTAKA

Adeline, T. (2016). *Analisis Prioritas Nilai-nilai Karakter yang dibutuhkan Siswa Menurut Pandangan Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Skripsi Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: tidak diterbitkan.

- Adhiguna, P, dkk. (2019). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Bakti Saraswati. 8 (2), 204-211.
- Akbar, S. (2018). *Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1 (1), 27-38.
- Faizah, S. N. (2017). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 1 (2),176-185.
- Hariadi, T. (2014). *Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Warung “Bude Sarmi” Jalan Surya Utama Jebres Surakarta (Sebuah Kajian Sociolinguistik Lisan di Luar Kelas)*. Jurnal Pendidikan Bahasa. 3 (2), 253-266.
- Haryono, S. (2017). *Implikatur dan Daya Pragmatik dalam Seni Pertunjukan*. Jurnal Institut Seni Indonesia Surakarta. 16 (2), 129-137.
- Karim, dkk. (2019). *Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Wakatobi*. Jurnal Ilmu Budaya. 7 (2), 241-247.
- Kurniasih, S.A. 2018. *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sungai Raya*. Skripsi Pontianak. IKIP-PGRI Pontianak: tidak diterbitkan.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyadi, S. (2011). *Wacana Karikatur Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.

Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuldafrial dan Lahir. M. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
